



Program Pembelajaran Berbasis Kemaritiman Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Anggraini¹, Gerni Ekasari², Siti Fatimah Bugis³, Siti Rahmah Muhaena⁴, Nadila M. Taher⁵,
Agustan Arifin⁶

Keywords :

*Learning, Maritime, Early
childhood*

Correspondensi Author

¹Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Khairun

Email:

anggrainirheny25@gmail.com

History Article

Received: 27-10-2021;

Reviewed: 20-12-2021;

Revised: 27-01-2022;

Accepted: 20-02-2022;

Published: 25-02-2022.

Abstrak. Tujuan dari program yaitu agar pembelajaran berbasis kemaritiman dapat dipahami serta diterapkan dalam proses pembelajaran pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini serta dapat meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dan pemanfaatan potensi alam laut dan pesisir sebagai pendukung pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan ada tiga tahap yaitu; perencanaan dan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui kegiatan sosialisasi dan seminar, workshop dan pelatihan kurikulum berbasis kemaritiman serta pembuatan alat permainan edukatif. Hasil dalam program menunjukkan antusias guru-guru pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengikuti setiap kegiatan yang diprogramkan sangat besar, mengingat program pembelajaran berbasis kemaritiman pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini penerapannya dilapangan belum nampak jelas. Melalui kegiatan yang dilaksanakan, tenaga pedidik dapat merasakan peningkatan dari segi pengetahuan, kesadaran dan keterampilan. Pengetahuan terkait dengan pembelajaran berbasis kemaritiman, baik itu dari rancangan penyusunan perangkat pembelajaran, peningkatan keterampilan dalam pembuatan media dan alat permainan edukatif pesisir serta kesadaran akan pemanfaatan potensi alam sekitar sebagai pendukung pembelajaran berbasis kemaritiman yang diperoleh dari hasil refleksi melalui pengisian kuisioner.

Abstract. The purpose of the program is that maritime-based learning can be understood and applied in the learning process in Early Childhood Education units and can improve human resources in the field of education and utilize the natural potential of the sea and coast as a supporter of learning. The results in the program show that the enthusiasm of teachers in the Early Childhood Education unit to participate in every program that is programmed is very large, considering that the maritime-based learning program in the Early Childhood Education unit has not yet been clearly implemented in the field. Through the activities carried out, educators can feel an increase in terms of knowledge, awareness and skills. Knowledge related to maritime-based learning, both from the design of the preparation of learning tools, improving skills in the manufacture of media and coastal educational game tools as well as awareness of the utilization of the natural potential around as a support for maritime-based

PENDAHULUAN

Kabupaten kepulauan sula sebagian besar wilayahnya terdiri dari laut. Dengan kondisi geografis yang terdiri dari laut dan beberapa pulau, Kabupaten Kepulauan Sula mempunyai sumberdaya laut dan pesisir yang cukup besar. Potensi sumber daya alam Kabupaten Kepulauan Sula meliputi pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, kelautan, pertambangan, industri dan pariwisata. Potensi unggulan pada saat ini bertumpu pada sektor kehutanan dan perikanan yang mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah. Sanana merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kepulauan Sula yang sudah ada sebelum pemekaran Kabupaten Kepulauan Sula. (Duwila et al., 2019)

Kabupaten kepulauan Sula terdiri dari sebelah utara berbatasan dengan Laut Maluku, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Banda, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pulau Taliabu, dan sebelah timur berbatasan dengan Laut Seram. Serta terdiri dari 12 kecamatan yaitu: Sulabesi Barat, Sulabesi Selatan, Sanana, Sulabesi Tengah, Sulabesi Timur, Sanana Utara, Mangoli Timur, Mangoli Tengah, Mangoli Utara Timur, Mangoli Barat, Mangoli Utara dan Mangoli Selatan. Jarak Kabupaten Kepulauan Sula ke ibukota provinsi sejauh 359 km yang hanya dapat ditempuh melalui jalur laut maupun udara (Aji & Teapon, 2020)

Luas perairan Kabupaten Kepulauan Sula mencapai 14.449,38 Km². Potensi sumber daya laut yang terdapat di Kepulauan Sula secara umum adalah sumber daya yang dapat pulih (*renewable resources*). Sumber daya alam yang dapat pulih yaitu antara lain adalah perikanan, rumput laut, terumbu karang, mangrove. Sumber daya alam yang tidak dapat pulih (*non renewable resources*) adalah mineral dan barang tambang belum teridentifikasi yang berada di wilayah laut Kabupaten Sula. Kepulauan Sula merupakan salah satu wilayah Kabupaten di Provinsi Maluku Utara yang sebagian wilayahnya berupa pesisir. Letak Kepulauan Sula ini pada koordinat 01o 31' – 02o 33' Lintang Selatan dan 125o18' dan

126o36' Bujur Timur dengan luas wilayah sebesar 3.304,32 km² dengan 12 Kecamatan (Kemhay et al., 2020). Pada uraian di atas, kondisi Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula dengan wilayah pesisir yang cukup luas, sehingga sangat memungkinkan dalam mendukung proses penerapan pembelajaran berbasis kemaritiman.

Fakta lapangan yang ditemukan dari wilayah serta situasi mitra dalam program PHP2D (Program Holistik Pembinaan Dan Pemberdayaan Desa) yang menjadi permasalahan dalam penerapan program pembelajaran berbasis kemaritiman pada satuan PAUD di Kecamatan Sanana Kabupaten kepulauan sula yaitu minimnya pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan pembelajaran berbasis kemaritiman, kurangnya pemahaman dalam pemanfaatan sumber daya alam sebagai pendukung dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kemaritiman serta minimnya tenaga pendidik lulusan pendidikan guru PAUD yang mengabdikan di satuan PAUD. Sehingga dengan adanya permasalahan yang ditemukan dari wilayah sasaran, maka perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi.

Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan minat dan kesadaran akan potensi kemaritiman adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan aspek terpenting pada pengembangan suatu Negara yaitu untuk memperkuat jati diri bangsa sebagai negara maritim, oleh karena itu pendidikan di Indonesia harus ada upaya dalam mengimplementasi kurikulum kemaritiman (Natasya & Izzati, 2020).

Menurut (Kurniati, 2017) pembelajaran didefinisikan sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan dan keterampilan berpikir

yang diperoleh melalui pengalaman serta dapat berlangsung di sekolah atau di mana saja di sekitar dunia anak, termasuk sarana dan prasarananya.

Guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus mampu mendesain pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa (Rosyana dkk, 2014) dalam (Dina Karina et al., 2019).

Menurut KBBI, maritim adalah sesuatu yang berkenaan dengan laut berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan laut. Sedangkan Kemaritiman adalah hal-hal yang menyangkut masalah maritim. Menurut Oxford Dictionaries, "*Maritime is Connected with the sea, especially in relation to seaborne trade or naval matters*". Dengan demikian kemaritiman adalah bagian dari kegiatan di laut yang mengacu pada pelayaran/pengangkutan laut, perdagangan (*sea-borne-trade*), navigasi, keselamatan pelayaran, kapal, pengawakan, pencemaran laut, wisata laut dan kepelabuhanan baik nasional maupun internasional, industri dan jasa-jasa maritim (Ferry Dwi Cahyadi, 2021). Kata maritim berasal dari bahasa Inggris yaitu *maritime*, yang berarti navigasi, maritim atau bahari. Dari kata ini kemudian lahir istilah *maritime power* yaitu negara maritim atau negara samudera. Maritim, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai berkenaan dengan laut berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut. Dalam bahasa Inggris, kata maritim untuk menunjukkan sifat atau kualitas yang menyatakan penguasaan terhadap laut (Kadar, 2014).

Pendidikan maritim adalah pola pikir (*pattern of thought*), cara pandang terhadap diri dan lingkungannya sebagai bangsa dan negara maritim yang akan mempengaruhinya dalam berpikir (*kognitif*), bersikap (*afektif*), dan bertingkah laku (*konatif*) (Asrini, 2019). Pendidikan kemaritiman pada anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang melibatkan komunitas masyarakat yang ada di wilayah laut. Pola pendidikan seperti ini akan menjadi pendidikan terintegrasi antara pendidikan pada anak usia dini, pendidik PAUD dan komunitas masyarakat di wilayah laut atau pesisir (Hasbi et

al., 2019). Pendidikan kemaritiman merupakan suatu keniscayaan yang harus dijadikan fokus kebijakan dan implementasi pendidikan untuk mempersiapkan generasi maritim sejak usia dini. Kebijakan ini menjadi strategis menjadi program strategi jika pemerintah bersungguhsungguh dalam mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia. (Hapidin et al., 2018).

Tujuan dalam penerapan pembelajaran kemaritiman yaitu membantu mengenalkan kepada guru-guru pada satuan PAUD dan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Sula akan pentingnya pembelajaran berbasis kemaritiman. Dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang pendidikan dan pemanfaatan sumberdaya alam dalam memberikan pengetahuan pada anak melalui media pembelajaran dan APE pesisir. Selain itu pendidikan berbasis kemaritiman juga bertujuan untuk membantu tenaga pendidik serta masyarakat dalam mensejahterahkan masyarakat dengan memberikan pendidikan sejak dini yang baik dalam mengembangkan pertumbuhan anak-anak yang ada di desa Falahu Kabupaten Kepulauan Sula Kecamatan Sanana.

Pengetahuan terkait kelautan, samudra, pesisir, kemaritiman di masyarakat menjadi penting untuk mendukung tercapainya Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Pengetahuan-pengetahuan tersebut perlu dimasukkan dalam berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi. Namun kondisi saat ini menunjukkan bahwa kelautan hanya sebagai muatan kecil dari suatu mata pelajaran di sekolah-sekolah (Ferry Dwi Cahyadi, 2021).

Pola pendidikan berbasis kemaritiman pada satuan PAUD mitra juga pada kenyataannya masih belum optimal ditemukan pada penyelenggaraan lembaga PAUD, khususnya yang berada di wilayah laut atau pesisir. Kondisi ini jika dibiarkan bisa menjadi malapetaka bagi bangsa Indonesia sebagai negara agraris sekaligus negara maritim. Bangsa Indonesia akan kehilangan kejayaan sebagai bangsa agraris yang sanggup menjadi negara swasembada pangan atau menjadi negara maritim yang menguasai segala harta kekayaan laut yang tidak terhingga nilai ekonomis maupun geopolitiknya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan pemahaman bidang kemaritiman adalah dengan memasukkan pendidikan kebaharian dalam kurikulum pendidikan nasional pada semua level satuan pendidikan. Upaya ini merupakan langkah yang

tepat dalam mengatasi rendahnya semangat dan jiwa bahari bangsa Indonesia. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan agen penting dalam pembangunan kemaritiman. Oleh karena itu sangat penting untuk menumbuhkan minat dan semangat kebaharian pada mereka. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi respon anak salah satunya adalah kedekatan terhadap obyek dan informasi yang diperoleh oleh anak. Anak yang kurang mendapatkan stimulasi atau informasi terkait dengan lingkungan maritim menjadi kurang peka terhadap lingkungan. Sehingga pada akhirnya memiliki minat yang kurang terhadap lingkungan kelautan. Tema kemaritiman saat ini masih menjadi tema yang belum banyak diajarkan di Taman Kanak-kanak (M Arif Zainul Fuad & Musa, 2017).

Bidang kemaritiman merupakan salah satu arus utama pembangunan Indonesia saat ini. Untuk mendukung visi pembangunan kemaritiman nasional, diperlukan upaya diversifikasi kurikulum dengan memasukkan lebih banyak muatan khas keilmuan dan keterampilan kemaritiman dalam proses pendidikan. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencanangkan sebuah program baru yaitu kurikulum kemaritiman. Program kurikulum kemaritiman merupakan program kurikulum yang berdasarkan wawasan sejarah maritim, nilai budaya maritim, dan potensi kemaritiman untuk menanamkan cinta tanah air dan jiwa bela negara yang berkarakter maritim dalam rangka membangun manusia Indonesia yang unggul dan berdaya saing menuju pencapaian kejayaan Indonesia sebagai bangsa dan negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional. Program kurikulum kemaritiman merupakan program yang bertujuan untuk mengenalkan potensi kelautan dan perikanan di wilayah pesisir Indonesia kepada generasi muda, hal ini bertujuan untuk semakin membangkitkan semangat cinta bahari pada masyarakat pesisir khususnya peserta di satuan pendidikan pesisir. Diperlukannya suatu rancangan kurikulum pendidikan yang berorientasi kemaritiman yang muatannya terstruktur mulai jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTS, hingga SMA/MA/SMK dalam upaya mencapai misi pembangunan Indonesia tersebut. Maka dari itu kurikulum kemaritiman perlu diterapkan sejak dini (Rinal Khairunnas, Hasmunir, 2020)

Pendidik atau guru yang berada di Desa Falahu pada umumnya masih memiliki latar Pendidikan yang belum memiliki kualifikasi akademik S1, sehingga memiliki pengaruh terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) dalam ketenaga pendidikan yang memiliki profesi sebagai guru PAUD dan kurangnya pemahaman dalam pemanfaatan Sumber Daya Alamnya (SDA). Sehingga permasalahan yang terjadi, pendidik dan tenaga kependidikan belum bisa menerapkan pembelajaran berbasis kemaritiman pada PAUD secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pendidik juga masih belum memahami secara mendalam strategi penerapan pembelajaran berbasis kemaritiman dengan memanfaatkan potensi alam sebagai media pembelajaran. Langkah-langkah yang dapat dilakukan pendidik dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis kemaritiman yaitu pendidik dapat membuat RPPH berbasis kemaritiman dengan memasukkan beberapa kegiatan kedalam RPPH pada tema-tema tertentu, sehingga pendidik dapat mengenalkan pada anak mengenai daerah pesisir serta mengetahui dalam pembuatan media pembelajaran dan Alat Permainan Edukatif (APE) dari potensi alam pesisir.

Tujuan dari program ini yaitu, membantu pendidik serta masyarakat dalam mensejahterahkan masyarakat dengan memberikan pendidikan sejak dini yang baik dalam mengembangkan pertumbuhan anak-anak yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula secara menyeluruh. Membantu meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dan memanfaatkan sumber daya alam dalam memberikan pengetahuan pada anak melalui APE (Alat Permainan Edukatif) pesisir, membantu mengenalkan kepada guru-guru pada satuan PAUD dan masyarakat sekitar akan pentingnya pembelajaran berbasis kemaritiman untuk daerah pesisir.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli-November 2021 mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan PHP2D dan penyusunan laporan serta publikasi. Kegiatan pengabdian bertempat di Desa Falahu, Kabupaten Kepulauan Sula Kecamatan Sanana.

Adapun bentuk metode pelaksanaan kegiatan program pembelajaran berbasis Kemaritiman meliputi 3 tahap yaitu:

- 1) Perencanaan dan persiapan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan survei dan orientasi lapangan. Tim pelaksana berkoordinasi dengan Pemerintah Desa, Dinas Pendidikan dan Satuan PAUD untuk menentukan jadwal pelaksanaan, peserta dan susunan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan pula persiapan alat dan bahan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2021 dengan cara sosialisasi, workshop dan pendampingan.
- 3) Evaluasi. Proses evaluasi dilakukan dengan metode kuisioner yang diberikan kepada peserta.

Kegiatan Ceramah, yang isinya bertujuan untuk memberikan informasi atau pemahaman berkaitan dengan pembelajaran berbasis kemaritiman yang dilaksanakan melalui program sosialisasi dan seminar yang melibatkan beberapa guru yang berada di wilayah Kabupaten Kepulauan Sula serta melibatkan juga warga masyarakat desa dan dinas pendidikan. Di targetkan guru dan masyarakat memahami tentang pembelajaran berbasis kemaritiman di PAUD.

Kegiatan Workshp, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi, pemahaman dan juga pengetahuan kepada para peserta terkait penyusunan perangkat pembelajaran dan media Alat Permainan Edukatif berbasis kemaritiman. Kegiatan Pendampingan yaitu penyusunan perangkat pembelajaran bermuatan kemaritiman dalam perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat pada Kepulauan Sula Kecamatan Sanana Desa Falahu yakni dilaksanakan secara penuh dilapangan (*offline*), pertimbangan tersebut berdasarkan pada kebutuhan mahasiswa dalam merealisasikan dan mengefektifkan program dengan tetap menjalankan protokol kesehatan Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenalkan Indonesia sebagai negara maritim pada satuan PAUD dapat dilakukan dengan menerapkan kurikulum berbasis maritim. Dengan konsep belajar sambil bermain yang diterapkan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidik dapat menyelipkan materi atau nilai-nilai yang berbasis kemaritiman. Dengan menerapkan kurikulum berbasis maritim, diharapkan anak-anak di usia

dini mampu mengenali potensi negaranya sebagai negara maritim dan menumbuhkan karakter dan pola pikir kemaritiman pada anak sejak usia dini. Memiliki pola pikir yang berbasis kemaritiman, yaitu berani menghadapi tantangan, tidak takut mengambil resiko dan semangat menjelajah seperti sifat seorang pelaut. Membuka pikiran anak-anak agar berpikir lebih bebas untuk mengupayakan serta memaksimalkan kekayaan laut Indonesia. Kedepannya secara berkelanjutan dapat membuat anak semakin mempelajari bagaimana mengeksplorasi dan mengeksploitasi kekayaan Indonesia (Nurishshobakh et al., 2018).

Dari penjelasan diatas, dalam penerapan pembelajaran berbasis kemaritiman pada satuan PAUD upaya yang dilakukan dalam program ini yaitu dikenalkan melalui kegiatan sosialisasi, workshop dan pelatihan penerapan pembelajaran berbasis kemaritiman serta pengenalan dan pendampingan pembuatan media/Alat Permainan Edukatif (APE). Kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2021 yang berlokasi di Aula desa Falahu. Kegiatan ini dihadiri Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Sula, Babinsa, Babinkamtibnas, kepala desa Falahu, tokoh agama dan perangkat desa, serta guru-guru dari Satuan PAUD yang berada diwilayah Kabupaten Kepulauan Sula.

Sosialisasi yang dilaksanakan yaitu bertujuan untuk memberi pemahaman mengenai kegiatan PHP2D khususnya mengenalkan pembelajaran berbasis kemaritiman kepada masyarakat, serta guru-guru pada Satuan PAUD Kabupaten Kepulauan Sula. Dalam kegiatan sosialisasi dipaparkan tentang pengkonversian kegiatan kedalam beberapa mata kuliah seperti PLP, Microteaching dan Kubernas, Kepemimpinan dalam PAUD oleh bapak A. Agustan Arifin S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing dalam kegiatan PHP2D. Dan konsep kemaritiman yang disampaikan oleh ibu Dias Ackmelia selaku narasumber yang paham terkait dengan konsep pembelajaran berbasis kemaritiman pada satuan PAUD. Harapannya dari kegiatan Sosialisasi, peserta yang hadir dapat memahami pentingnya pembelajaran berbasis kemaritiman untuk anak usia dini. Dengan pertimbangan minimnya penerapan pembelajaran berbasis kemaritiman pada satuan

PAUD serta pengetahuan dan pengalaman mengenai program pembelajaran berbasis kemaritiman.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Pembelajaran berbasis Kemaritiman



Gambar 2. Peserta Sosialisasi

2. Workshop Dan Pelatihan Kurikulum Berbasis Kemaritiman

Setelah kegiatan sosialisai, tim melaksanakan kegiatan workshp dan pelatihan penerapan pembelajaran berbasis kemaritiman pada satuan PAUD yang dilaksanakan pada tanggal 27 sampai 29 Agustus 2021 di Aula Desa Falahu. Narasumber dari kegiatan ini adalah Ibu Susiana S.Pd.,AUD dan bapak Andi Agustan Arifin S.Pd.,M.Pd. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru PAUD di Kabupaten Kepulauan Sula. Tujuan dari kegiatan yaitu untuk memberikan informasi, pemahaman dan juga pengetahuan serta keterampilan khusus kepada para peserta dalam rangka menyusun perangkat pembelajaran berbasis kemaritiman dan Alat Permainan Edukatif. Dalam kegiatan ini masyarakat dan pemerintah desa serta guru-guru mendukung kegiatan yang di laksanakan oleh tim PHP2D HIMA PAUD Universitas Khairun. Materi kemaritiman merupakan hal baru bagi guru-guru sehingga tingkat ketertarikan para guru menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan.

Pada kegiatan workshop pemaparan materi dibagi dalam dua sesi, dengan narasumber pertama bapak Andi Agustan Arifin S.Pd.,M.Pd yang membawakan materi terkait dengan Konsep Kurikulum Bermuatan Kemaritiman dan pemateri kedua ibu Susiana S.Pd.,AUD mengenai Prosedur Implementasi Kurikulum Bermuatan Kemaritiman di Lembaga PAUD dan Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kemaritiman serta memfasilitasi guru-guru dalam memanfaatkan bahan alam dari pesisir sebagai media dan alat permainan edukatif anak. Dengan diadakannya kegiatan workshop, harapannya tenaga pendidik dapat mencantumkan atau menerapkan materi kemaritiman kedalam tema RPPH dan media dapat memanfaatkan potensi alam seperti batu karang, kerang, ranting, batu ceper dan lain sebagainya sebagai bahan pembelajaran di kelas.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber



Gambar 4. Presentasi Hasil Pelatihan Dari Peserta

Melalui kegiatan sosialisasi dan workshop diatas, tujuan yang diharapkan sejalan dengan penelitian dari (Rahmatullah et al., 2021) yang menjelaskan bahwa era revolusi industri sangat diperlukan kemampuan seorang guru yang mengikuti perkembangan jaman. Seorang guru profesional pada abad 21 adalah figur yang dapat memerankan diri sebagai pembelajar sepanjang masa dan sepanjang karir. Hal itu bertujuan meningkatkan daya guna dan efisiensi kegiatan belajar mengajar peserta didik. Upaya tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pengembangan diri yang mendukung keahliannya. Walaupun perkembangan zaman

saat ini telah didominasi oleh pemanfaatan teknologi, peran seorang guru masih sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dikarenakan sebagai otak dan penggerak dalam mengintegrasikan teknologi. Peran ini yang harus dikembangkan dan ditingkatkan melalui pelatihan ataupun sebagainya.

Seperti halnya juga yang tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 melalui penelitian yang dilakukan oleh (Amelia & Erlina, 2017) tentang guru. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional selalu dituntut untuk memiliki wawasan yang luas bukan hanya wawasan bidang yang di ampunya tetapi dalam bidang-bidang lain seperti wawasan mengenai kemaritiman serta menguasai keterampilan-keterampilan lain dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nantinya wawasan tersebut dapat disalurkan kepada peserta didik.

3. Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Pesisir

Kegiatan pembuatan media dan Alat Permainan Edukatif (APE) berbasis Kemaritiman dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2021 di aula desa Falahu yang dihadiri oleh guru-guru pada Satuan PAUD di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula. Kecamatan Sanana termasuk salah satu daerah yang memiliki potensi alam seperti karang, batu-batuan, kerang dan sejenisnya yang dapat ditemukan disekitar pesisir. Ketersediaan bahan alam sekitar dapat membantu mahasiswa dalam mengenalkan dan melatih guru-guru dalam membuat media dan alat permainan edukatif.

Selain itu, tim PHP2D juga melakukan presentasi tambahan untuk mengenalkan dan memberikan wawasan atau pengetahuan pada guru-guru yang hadir akan pentingnya bahan alam sekitar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, serta pentingnya PAUD untuk dikembangkan. Presentasi yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa mendapatkan tanggapan positif dari guru-guru yang hadir. Banyak pertanyaan yang dilontarkan oleh guru-guru kepada mahasiswa terkait dengan pembuatan media dan alat permainan edukatif berbasis kemaritiman. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan para guru dalam membuat Alat Permainan Edukatif dengan menggunakan bahan dari alam tanpa

harus mengeluarkan banyak biaya untuk membeli alat permainan dari toko atau pabrik.



Gambar 5. Presentasi Pengenalan APE



Gambar 6. Salah Satu Hasil Pembuatan APE dari Bahan Alam

Melalui pemanfaatan potensi alam dalam kegiatan pengenalan dan pendampingan pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) pesisir pada guru-guru satuan PAUD, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati, 2017) menjelaskan bahwa sarana prasarana atau lingkungan pembelajaran PAUD memiliki prinsip pemanfaatan potensi alam dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar yang layak pakai dalam mendukung proses pembelajaran berbasis kemaritiman di satuan PAUD yang tidak membahayakan kesehatan anak. Contohnya jika anak tinggal di lingkungan pesisir pantai, maka yang dijadikan potensi dan sumber daya dapat berupa pasir, laut, kerang, batu-batuan, ranting dan lain sebagainya. Ketika lingkungan tersebut kaya dan fleksibel, kondusif untuk pembelajaran, menarik minat bagi anak untuk bereksperimen, dan mengekspresikan diri, maka lingkungan tersebut akan menuntun anak untuk membentuk pengetahuan dan berbagai keterampilan.

Selain materi dan metode, evaluasi dalam kegiatan juga ditinjau dari fasilitas pendukung. Dari segi sarana dan prasaran penunjang kegiatan workshop, sosialisasi dan pembuatan media/APE pesisir dinilai sudah memadai. Ini adalah salah satu faktor penunjang penyampaian materi kepada peserta menjadi lebih efektif dan

optimal. Adapun dampak pelatihan yang dirasakan oleh peserta pelatihan selain dinilai dari hasil evaluasi pelatihan, juga ditinjau berdasarkan refleksi diri yang diberikan oleh peserta.

Untuk mengetahui atau mengukur apakah kegiatan yang diprogramkan meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru satuan PAUD atau tidak, tim memberikan kuesioner sebagai hasil refleksi yang dibagikan kepada peserta. Berikut ini adalah rangkuman releksasi diri yang diberikan kepada peserta.

Tabel 1. Hasil Refleksi Kegiatan

Pertanyaan	Tanggapan
Tuliskan atau ungkapkan apa yang telah Saudara dapatkan dalam materi atau pokok bahasan ini!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penyusunan perangkat pembelajaran 2. Dengan adanya materi yang diberikan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran berbasis kemaritiman 3. Meningkatkan ketertarikan guru dalam penerapan pembelajaran kemaritiman 4. Dapat menyusun perangkat pembelajaran berbasis kemaritiman dalam sitem STEM 5. Menemukan hal baru dalam pembuatan media pembelajaran dan APE dari potensi alam seperti ranting, batu-batuan (batu ceper dan batu warna-warni), kerang dan batu karang.
Manfaat apa yang Saudara dapatkan dari materi atau pokok bahasan ini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyusun perangkat pembelajaran berbasis kemaritiman 2. Dapat membuat media pembelajaran dan APE pesisir 3. Mengenal pembelajaran STEM dalam pembuatan RPPH 4. Meningkatkan kemampuan dan kualitas guru 5. Menunjang kegiatan pembelajaran yang berbasis maritim 6. Menanamkan budaya kemaritiman
Adakah kekurangan atau kelebihan dalam materi atau pokok bahasan ini (tuliskan alasannya)	<p>Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang disampaikan sangat menarik dan dapat diterima dengan baik karena didukung oleh sarana dan prasarana yang baik. 2. Panitia dan narasumber telah menyiapkan modul 3. Muatan Materi sangat cocok dan sesuai dengan kondisi pada lingkungan Satuan pendidikan 4. Materi disampaikan oleh yang narasumber sangat mudah dimengerti. 5. Peserta dibekali dan didampingi dalam menyusun perangkat pembelajarannya. 6. Diberikan waktu untuk memaparkan hasil pekerjaan dan diberikan masukan serta penguatan dari narasumber terhadap rancangan yang dibuat. <p>Kekurangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu pelaksanaan kegiatan terlalu singkat. 2. Tidak melibatkan semua Satuan PAUD 3. Sebaiknya Peserta perlu diinformasikan terlebih dahulu agar dapat menyiapkan media.
Harapan atau usulan untuk perbaikan workshop atau kegiatan yang akan datang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk kegiatan selanjutnya, agar dapat dilanjutkan lagi dengan peserta yang sama dan menambah jumlah guru-guru. 2. Perlu diadakan kegiatan lanjutan agar dapat lebih

memahami rancangan pembelajaran berbasis kemaritiman yang telah dibuat.

3. Perlu dilakukan pendampingan Kembali setelah kegiatan. Kegiatan sebaiknya dapat dilaksanakan pada hari libur atau setelah kegiatan belajar disekolah.
-

Melalui program yang dilaksanakan oleh tim PHP2D Universitas Khairun, tujuan dari program juga sejalan dengan tujuan penelitian pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh (Arwildayanto et al., 2020). Yang mana tujuannya yaitu untuk meningkatkan kualitas, wawasan, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap mahasiswa atau pendidik, memberikan solusi atas masalah yang di alami masyarakat, meningkatkan produktifitas anak-anak pesisir menjadi pribadi yang unggul dan berdaya saing melalui metode pendidikan kreatif, mensosialisasikan dan melatih metode pendidikan kreatif serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan antusias guru-guru pada satuan PAUD untuk mengikuti setiap kegiatan yang diprogramkan sangat besar, mengingat program pembelajaran berbasis kemaritiman pada satuan PAUD penerapannya dilapangan belum begitu nampak jelas. Melalui kegiatan yang dilaksanakan, dalam hal ini tenaga pedidik dapat merasakan peningkatan dari segi pengetahuan, kesadaran dan keterampilan. Pengetahuan terkait dengan pembelajaran berbasis kemaritiman pada satuan PAUD baik itu dari rancangan pembuatan perangkat pembelajaran, peningkatan keterampilan dalam pembuatan media dan alat permainan edukatif pesisir serta kesadaran akan pemanfaatan potensi alam sekitar sebagai pendukung pembelajaran berbasis kemaritiman yang dapat dilihat pada

Pemanfaatan potensi alam sebagai bahan pembelajaran membutuhkan kesadaran mendalam dari pendidik. Pendidik perlu memahami secara mendalam strategi penerapan pembelajaran berbasis kemaritiman dengan memanfaatkan potensi alam sebagai media pembelajaran. Penerapan proses pembelajaran berbasis kemaritiman dapat dilakukan oleh pendidik dengan membuat RPPH berbasis kemaritiman dengan memasukan beberapa kegiatan kedalam RPPH pada tema-tema tertentu, sehingga pendidik dapat mengenalkan

pada anak mengenai daerah pesisir serta mengetahui dalam pembuatan media pembelajaran dan Alat Permainan Edukatif (APE) dari potensi alam pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Universitas Khairun Ternate, Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Sula, Kepala Desa Falahu, Babinsa dan Bhabinkatibmas Desa Falahu serta kepala PAUD di wilayah Kecamatan Sanana atas bantuan dan dukungan sehingga kegiatan pelaksanaan Program Holistik Pemberdayaan dan Pembinaan Desa (PHP2D) melalui kegiatan Program Pembelajaran Berbasis Kemaritiman dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, H. B., & Teapon, A. (2020). Pengaruh Batuan Induk Dan Kimia Tanah Terhadap Potensi Kesuburan Tanah Di Kabupaten Kepulauan Sula, Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (JPPTP)*, 22(3), 343–353.
- Amelia, T., & Erlina, E. (2017). Profil Literasi Kemaritiman Guru Biologi Dalam Pembelajaran Ipa Smp Negeri Di Kabupaten Bintan. *Jurnal Kiprah*, 5(1), 7–13.
<https://doi.org/10.31629/kiprah.v5i1.229>
- Arwildayanto, Serlin, M., & Tuasikal., J. M. S. (2020). Peningkatan Daya Saing Anak-AnakPesisir Melalui Pendidikan Di Desa Bilato Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 96–107.
- Asrini, T. N. (2019). Pendidikan Maritim Membangun Jati Diri Indonesia Sebagai Negara Maritim. *Jurnal Wawasan Sosial*

Budaya Maritim.

- Dina Karina, Inelda Yulita, & Eka Putra Ramdhani. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Kimia (ULTAKIM) Berbasis Kemaritiman pada Materi Hakikat Ilmu Kimia. *Jurnal Zarah*, 7(1), 13–16. <https://doi.org/10.31629/zarah.v7i1.1286>
- Duwila, R., Tarore, R. C., & Takumansang, E. D. (2019). Analisis Kemampuan Lahan Di Pulau Sulabesi Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Spasial*, 6(3), 703–713.
- Ferry Dwi Cahyadi, W. P. A. (2021). Literasi Kelautan Dalam Perkuliahan Pendidikan Kelautan Dan Perikanan Untuk Menunjang Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia. *Jurnal Pendidikan Perikanan Kelautan*, 1(1), 45–51.
- Hapidin, H., Nurjannah, N., & Hartati, S. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Proyek Dalam Menerapkan Pendidikan Kelautan Pada Anak Di Kepulauan Seribu. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 51–65. <https://doi.org/10.21009/jpud.121.05>
- Hasbi, M., Gunarti, L. D., Wujati, Zukhairina, U. R., & Amnah, L. (2019). *Pedoman Pendidikan Kemaritiman Di Satuan PAUD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Kadar, A. (2014). *Pengelolaan Kemaritiman Menuju Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia*. VI(21), 427–442.
- Kemhay, D., Sarianto, D., & Istraianto, K. (2020). Daerah Penangkapan Julung Di Perairan Kabupaten Kepulauan Sula Dengan Alat Tangkap Mini Purse Seine. *Jurnal Bluefien Fisheries*, 1(2), 34–40.
- Kurniati, A. (2017). Pesisir Pantai Lokorapu Sebagai Media Pembelajaran Alami Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Cendikia*, 1(1), 1–15.
- M Arif Zainul Fuad, & Musa, M. (2017). Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik Kelautan Pada Siswa Taman Kanak Kanak. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 22(2), 93–104.
- Natasya, J., & Izzati, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Dengan Nuansa Kemaritiman Berbantuan Macromedia Flash 8 pada Materi Relasi Kelas VIII SMP. *Jurnal Gantang*, 5(1), 87–93. <https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1948>
- Nurishshobakh, S., Prameswari, R., Utomo, L. P., & Radianto, D. O. (2018). Penanaman Budaya Kemaritiman pada Pendidikan Non Formal (Paud-TK) sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Indonesia Sebagai Bangsa Maritim untuk Perkembangan Sektor Maritim Berkelanjutan Kedepannya. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 105–112. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1387>
- Rahmatullah, B., Praherdhiono, H., & Wedi, A. (2021). Analisis Kompetensi Technological Pedagogical and Content Knowledge Pada Guru Sekolah Vokasi Kemaritiman. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(2), 186–198. <https://doi.org/10.17977/um039v6i12021p186>
- Rinal Khairunnas, Hasmunir, M. D. (2020). Implementasi Program Kurikulum Kemaritiman Di Smk Negeri I Kota Sabang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 5(2), 115–124.